

Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Lutfiatul Fawaida¹, Agus Joko Purwanto²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Corresponding Author:

Lutfiatul Fawaida, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia
Email: lutfiatulfawaida42@gmail.com zaidanagus20@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the principal's strategy in developing the pedagogic competence of PAI teachers to improve student learning outcomes and to find out the supporting and inhibiting factors of PAI teachers' pedagogic competence in improving student learning outcomes. The method used in this study uses a qualitative approach with a library research approach. Data analysis was carried out by reduction, presentation, and conclusion drawing by validating data through source triangulation. The results of the study show that the principal's strategy in developing the pedagogic competence of PAI teachers is the optimal educational goal that requires a teacher strategy in motivating students to learn. In the motivation of students to learn, a teacher must not only use one kind of strategy, but also use several sets of strategies that are most encouraging for the effectiveness of learning.

Keywords: *Pedagogic Competence of PAI Teachers, Role of School Principals*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan penarikan Kesimpulan dengan pengabsahan data melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI adalah tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Dalam motivasi belajar peserta didik, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang paling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Peran Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sistem yang kompleks, Dimana pendidikan tidak hanya berbicara tentang proses pembelajaran, media dan pendidik yang akan mendesain proses pembelajaran agar pelajaran dapat diterima siswa secara efektif. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang menunjang kinerjanya. Setiap guru memiliki kompetensi akan menunjukkan kualitas dirinya secara tidak langsung dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Manik, Nasution, & Sumanti, 2023). Salah satu elemen kunci dalam lembaga pendidikan adalah pengelolaan proses pembelajaran (Sovitunnizar & Slamet, 2024). Mengingat peran yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap perubahan atau peningkatan dalam sistem pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan (Slamet & Syahid, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan materi keagamaan saja, namun juga membentuk karakter anak didiknya yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan ahlakunya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru PAI untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik. Kompetensi mengajar meliputi kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Bagi guru PAI, kemampuan tersebut meliputi pemahaman mendalam terhadap materi ajaran agama serta kemampuan menyampaikan nilai-nilai agama dan moral yang dapat di terima siswa (Efendi *et al.*, 2025).

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik serta kemampuan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan Tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi pedagogik bukan suatu hal yang tampak mudah bagi seorang guru. Dalam hal ini kualitasnya guru harus di atas nilai rata-rata, dengan pencapaian melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan tersistematik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya dan sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran (Akbar, 2021).

Hasil belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi balajarnya. Agar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi Pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi peserta didik, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu

peranan guru bisa menjadi motivator yang baik, maa peserta didik akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi (Sanaky, Latuapo & Nurhasanah, 2022).

Dalam proses pembelajaran penguasaan kompetensi pedagogik guru sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam membuat suasana pembelajaran yang efektif dan juga dalam menumbuhkan aktivitas belajar para peserta didik. Dengan memahami dan mengimpilkasikan kompetensi pedagogik guru dapat mengelola, merancang dan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik, dapat mengevaluasi hasil belajar dengan maksimal, dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pilawinata *et al.* (2024) menyebutkan bahwa rendahnya pemahaman materi oleh peserta didik menjadi penyebab rendahnya hasil belajar di sekolah. Hal ini terjadi karena siswa sering mengalami kesulitan memahami konsep yang diajarkan sehingga pencapaian belajar berada di bawah standar yang ditetapkan.

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari upaya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengarahkan dan memotivasi guru (Wibowo, 2022). Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru (Zuklifli, 2024). Sementara Ginanjar *et al.* (2018) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi kinerja guru termasuk pada bidang kompetensi pedagogik.

Untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Dalam motivasi belajar peserta didik, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang paling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Hasil belajar merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas apa yang diharapkan dapat dicapai. Hasil belajar dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik terutama dalam kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi arahan pada kegiatan belajar. Dengan adanya latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah serta faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa semakin meningkat. Membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengembangkan potensi peserta didik dan mengembangkan pedagogik guru untuk menjadi lebih profesional dalam mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan

dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan. Menurut Nazir studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Mirzaqon & Purwoko, 2017).

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain. Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi, penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul. Alasan ketiga ialah data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya. Bagaimanapun, informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa buku-buku, laporan-laporan ilmiah ataupun laporan-laporan hasil penelitian tetap dapat digunakan oleh peneliti kepustakaan. Bahkan dalam kasus tertentu data lapangan masih kurang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Pendidikan dikategorikan sebagai pendidikan yang berhasil atau tidaknya tergantung bagaimana keberhasilan dari proses pembelajarannya. Salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu guru, guru merupakan kunci utama yang mengatur dan membuat bagaimana bentuk dan model proses pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu seorang pendidik harus mempunyai keahlian khusus yang bisanya disebut dengan kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki guru terdapat empat kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan urutan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu semua guru khususnya guru PAI diwajibkan untuk memiliki dan menguasai dari kompetensi pedagogik ini. Karena seorang guru mampu menjadi guru yang profesional dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran dengan menguasai kompetensi pedagogik.

Kompetensi mengajar mengacu pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran dengan cara yang tepat, menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini mencakup mampu memahami karakteristik individu siswa, merancang strategi yang tepat, melakukan penilaian yang adil dan efektif, serta melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Guru yang memiliki kemampuan mengajar tidak hanya memperhatikan bahan

ajar, tetapi juga memperhatikan faktor psikologis dan sosial siswa selama proses pengajaran, serta berupaya menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermanfaat bagi siswa.

Kompetensi pedagogik guru sekolah meliputi karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai materi belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar (Lestari, Bahrozi, & Yuliana, 2023).

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik PAI

Teori kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan landasan konseptual dan praktis bagi setiap pemimpin dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab kepemimpinannya, khususnya dalam konteks kepemimpinan pendidikan. Melalui pemahaman terhadap berbagai teori kepemimpinan, seorang pemimpin pendidikan dapat mengembangkan cara berpikir, sikap, serta strategi yang tepat dalam mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Teori kepemimpinan juga membantu pemimpin dalam memahami bagaimana memengaruhi, mengarahkan, serta memberdayakan seluruh komponen yang ada di dalam organisasi pendidikan. Dengan demikian, seorang pemimpin pendidikan tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga mampu menjalankan berbagai fungsi kepemimpinan secara optimal, antara lain sebagai motivator yang mampu memberikan dorongan dan semangat kerja kepada seluruh warga sekolah, sebagai educator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran, sebagai manager yang mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien, sebagai administrator yang mengatur berbagai kegiatan administrasi kelembagaan, sebagai supervisor yang melakukan pembinaan serta pengawasan terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan, sebagai inovator yang mampu menciptakan pembaruan dalam proses pendidikan, serta sebagai leader yang mampu menjadi teladan sekaligus penggerak bagi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

1. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik), dalam menjalankan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah yang

dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi lembaga pendidikan, tetapi juga berperan langsung dalam proses pembinaan dan pengembangan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan nasihat, arahan, serta dorongan kepada seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik.

Selain itu, kepala sekolah juga perlu mendorong penerapan model-model pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, serta penyelenggaraan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, kepala sekolah dapat melakukan beberapa langkah strategis, di antaranya:

- a. Mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan, seminar, maupun penataran guna menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah juga perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, misalnya memberikan dukungan kepada guru yang belum memiliki gelar sarjana untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi terdekat tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah.
- b. Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik agar bekerja secara optimal dalam menilai dan memantau perkembangan akademik siswa. Hasil evaluasi tersebut sebaiknya diumumkan secara terbuka, misalnya melalui papan pengumuman sekolah, sehingga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.
- c. Mengoptimalkan penggunaan waktu belajar di sekolah dengan mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, kepala sekolah sebagai educator dituntut memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membina tenaga kependidikan non-guru, membimbing peserta didik, mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan teladan dalam proses pembelajaran.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer, sebagai seorang manajer, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), serta pengendalian (*controlling*) terhadap berbagai

aktivitas yang dilakukan oleh anggota organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah harus mampu merencanakan program-program sekolah secara sistematis, mengorganisasikan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia, melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah disusun, memimpin serta mengarahkan seluruh warga sekolah, dan melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan program agar tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik agar seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan efektif.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator, kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi sekolah yang meliputi kegiatan pencatatan, penyusunan, pengarsipan, serta pendokumentasian seluruh program dan kegiatan sekolah. Administrasi yang tertata dengan baik akan mendukung kelancaran pelaksanaan program pendidikan serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan. Secara lebih spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, serta administrasi keuangan sekolah. Seluruh kegiatan administrasi tersebut perlu dilakukan secara efektif, sistematis, dan efisien agar dapat menunjang produktivitas serta kualitas layanan pendidikan di sekolah.
4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan secara sistematis untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka. Dalam konteks pendidikan, fungsi supervisi tidak hanya terbatas pada kegiatan pengawasan atau kontrol terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan, tetapi juga mencakup upaya pembinaan dan pengembangan profesional guru. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran serta memberikan solusi yang konstruktif untuk mengatasinya. Selain itu, supervisi juga bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dengan memperhatikan berbagai aspek, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang tersedia.
5. Kepala Sekolah sebagai Leader, sebagai seorang pemimpin (*leader*), kepala sekolah dituntut mampu memberikan arahan, bimbingan, serta pengawasan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan motivasi kerja guru dan staf, membuka komunikasi dua arah yang efektif, serta mendelegasikan tugas secara tepat sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota organisasi. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan seluruh kegiatan sekolah agar berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah, baik dalam sikap, perilaku, maupun komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

6. Kepala Sekolah sebagai Innovator, dalam menjalankan perannya sebagai innovator, kepala sekolah harus mampu menciptakan berbagai pembaruan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk mencari gagasan-gagasan baru, mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, serta mengintegrasikan berbagai program pendidikan secara inovatif. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, baik dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Melalui hubungan yang baik tersebut, kepala sekolah dapat memperoleh berbagai masukan serta dukungan dalam mengembangkan program-program inovatif yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah.
7. Kepala Sekolah sebagai Motivator, sebagai motivator, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dan semangat kepada seluruh tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Kepala sekolah perlu menciptakan suasana kerja yang kondusif, memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai, serta memberikan dukungan moral maupun profesional kepada guru dan staf sekolah. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah akan berpengaruh terhadap semangat kerja, loyalitas, serta kinerja tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Dengan motivasi yang baik, diharapkan seluruh warga sekolah dapat bekerja secara lebih produktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua aspek penting yang memengaruhi keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pemahaman, sikap, serta praktik keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor pendukung dapat berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kompetensi profesional guru, dukungan dari pihak sekolah, serta motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, terdapat pula berbagai faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya minat belajar siswa, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, guru PAI dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Faktor pendukung

- a. Kualitas guru yang memadai, guru yang berkualitas akan memberikan pembelajaran yang berkualitas juga kepada para peserta didiknya. Selain itu juga, guru yang berkualitas atau profesional merupakan sebuah usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, dengan guru yang berkualitas juga tentunya akan menghasilkan peserta didik yang baik pula (Lailatussaadah, 2015). Maka dari itu seorang guru harus terus menerus untuk mengembangkan kualitas dirinya, baik dengan memperbanyak membaca, mengikuti berbagai kegiatan yang mampu mengasah skill guru-guru.
- b. Sarana prasarana yang memadai, Rika Megasari mengungkapkan, dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan para peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana hal tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, adanya pendayagunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien di sekolah mampu menyukseskan kegiatan pembelajaran (Rika, 2022). Jika sekolah telah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Seperti halnya dengan adanya berbagai media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan praktek, seperti adanya Masjid yang memiliki multi fungsi, bisa digunakan untuk praktek sholat, mengaji, diskusi, dan lain sebagainya. Selain itu juga ada perpustakaan yang memiliki berbagai macam buku, terutama buku keagamaan yang sudah memadai, dengan banyaknya buku menjadi sumber referensi untuk para peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dan juga ada proyektor yang dapat digunakan para peserta didik untuk presentasi dan diskusi, dan masih banyak lagi sarana prasarana yang ada di sekolah yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan akademik maupun non-akademik peserta didik.
- c. Metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi, Menurut teori Mulyasa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan akan memudahkan para peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang memudahkan para peserta didik untuk memahami materi yaitu metode pembelajaran yang aktif, yang dimana para peserta didik diarahkan agar selalu aktif dalam proses pembelajaran, seperti halnya dengan mengadakan diskusi dan tanya jawab. Sebagaimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI bahwasannya guru-guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Seperti halnya dengan menggunakan metode diskusi, Yang dimana ketika proses pembelajaran, peserta didik yang sudah membentuk kelompok mempresentasikan materi yang sudah disiapkan, setelah presentasi para peserta didik melakukan sesi diskusi tanya jawab dan diakhir pembelajaran akan diberikan tambahan oleh sang guru (Mulyasa, 2013).

2. Faktor penghambat

- a. Banyaknya tugas guru, Tugas yang diberikan kepada guru terlalu banyak dan diberikanketika ada jam pembelajaran. Dengan banyak tugas diberikan kepada guru oleh pihak sekolah mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi karena ketika seorang guru sudah merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakannya, akan tetapi tiba-tiba ada tugas dadakan yang harus dilaksanakan ketikaada jam pelajaran, sehingga rencana yang telah direncanakan oleh guru tidak terlaksanakan. Hal tersebut menjadi hambatan yang dialami oleh guru PAI.
- b. Para peserta didik yang malas untuk belajar, Para peserta didik yang malas untuk belajar, membaca, dan meremehkan materi. Peserta didik yang malas belajar dan meremehkan materi sudah pasti mereka tidak akan memahami materi pelajaran. Sehingga mereka mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.
- c. Terbatasnya guru dengan jadwal pembelajaran PAI, Jadwal pembelajaran PAI yang bertabrakan dengan jadwal lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena Ketika ada jam pelajaran seperti halnya dilaksanakan di Masjid dan tiba-tiba ada kelas lain yang sedang menggunakannya, sehingga menyebabkan gagalnya proses pembelajaran.
- d. Penilaian hanya pada aspek kognitif, Penilaian yang digunakan guru PAI hanya berdasarkan kognitif saja. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran PAI, karena pada dasarnya pembelajaran PAI tidak hanya pada keilmuan saja, juga pada praktek dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menghafalkan kosa kata materi yang agak Panjang, Menghafalkan kosa kata dan ayat-ayat Al-Qur'an yang agak panjang, yang dimana sebagian peserta didik belum mampu untuk menghafal dalam waktu yang cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru dan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam regulasi nasional. Kompetensi pedagogik mencakup berbagai kemampuan penting, antara lain kemampuan mengembangkan kurikulum, memahami teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, berkomunikasi secara baik, empatik, dan santun dengan peserta didik, serta kemampuan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, peran kepala sekolah sangatlah penting, terutama dalam kapasitasnya sebagai supervisor. Melalui kegiatan

supervisi yang dilakukan secara berkala, misalnya setiap tiga bulan sekali, kepala sekolah dapat memantau dan mengevaluasi sejauh mana guru mampu melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara efektif. Kegiatan supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan dan pemberian umpan balik kepada guru agar kinerja mereka terus meningkat. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai sarana bagi para guru untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, serta mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Di sisi lain, upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kualitas guru yang memadai, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung, serta penggunaan metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi proses peningkatan hasil belajar siswa, seperti banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh guru, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, keterbatasan jumlah guru PAI dibandingkan dengan jadwal pembelajaran yang ada, penilaian yang masih berfokus pada aspek kognitif, serta materi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menghafalkan kosakata atau konsep yang cukup panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya sinergis antara guru, kepala sekolah, serta seluruh komponen sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

REFERENSI

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Efendi, F. A., Misbahudin, A., Khoirudin, A., Ilahi, W., Hakiki, I. M., & Waqvin, M. S. I. (2025). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 3(2), 38-46.
- Ginanjar, M. H., Assurur, M., Wahidin, U., & Priyatna, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karawang Jawa Barat. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 207-232. <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.277>
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1). <https://dx.doi.org/10.22373/ji.v3i1.196>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153-160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>

- Manik, E., Nasution, S., & Sumanti, S. T. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 659-668.
- Mirzaqon, T., & Purwoko, B. (2017). Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 20.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pilawinata, I. G. H., Putrayasa, I. D. K., Suryadi, I. P. A., Yasa, I. N. S., Sukaesi, S., & Sari, N. (2024). Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui model project based learning. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(1), 23-30. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v15i1.17821>
- Rika, A. S. (2022). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Fisika Berbasis Teknologi Macromedia Adobe Flash 8* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sanaky, A. W., Latuapo, R., & Nurhasanah, N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Smp Negeri 38 Maluku Tengah. *Jurnal Studi Islam*, 11(1), 46-70. <https://doi.org/10.33477/jsi.v11i1.3300>
- Slamet, S., & Syahid, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Mts Arrabi Tamansuruh. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 267-274. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1289>
- Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-14.
- Wibowo, A. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14-20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Zulkifli, Z. (2014). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2). <https://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i2.505>